

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif *Tafsir al-Mishbah* dan *Tafsir al-Azhar*)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh:

Vijay Asyfa Betay Seer

NIM: 15530004

PROGAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Vijay Asyfa Betay Seer
NIM : 15530004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Kebarongan, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok Blok D2/177, Kelurahan Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta.
Telp/HP : 081292094018
Judul : Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif *Tafsir al-Mishbah* dan *Tafsir al-Azhar*).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biasa sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2019



yang menyatakan,

Vijay Asyfa Betay Seer

NIM: 15530004



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Vijay Asyfa Betay Seer
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Vijay Asyfa Betay Seer
Nim : 15530004
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif
Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Pembimbing

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710901/199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1552/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif *Tafsir al-Mishbah* dan *Tafsir al-Azhar*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIJAY ASYFA BETAY SEER

Nomor Induk Mahasiswa : 15530004


Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

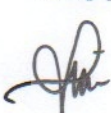
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji II


Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III


Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002


Yogyakarta, 22 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Ahim Roswanitono, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

“MENGALIR DALAM GETARAN DAN BERGETAR DALAM ALIRAN”

-Emha Ainun Najib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Almamater Progam Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Bapak, Ibu, Saudara dan segenap keluarga Bani K.H.
Ashifuddin Zawawi serta seluruh keluarga besar Ikatan
Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar)**”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu AlQur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu AlQur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'aan dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
6. Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan segalanya untuk penulis. Saudari Vina Akfa Dyani kakak penulis, Farah Asyifi El-Khanna, Najjah Emira Zahwa, Vandim 'Ashifuddin Akrom selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

10. Keluarga besar Ikapmawi Yogyakarta, Bu Inayah Rohmaniyah yang sekaligus menjadi lilik penulis yang telah banyak memberikan masukan, semangat dan motivasi kepada penulis. Pak Indal Abror, Bu Jaiz, Pak Yusa, serta sesepuh lain yang juga menjadi orang tua penulis di Jogja. Serta teman-teman Pengurus Ikapmawi dan teman-teman anggota Ikapmawi lainnya yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu.
11. Keluarga Jawara Squad Awank, Sepat, Ketut, Agung, Gilang, Widyo, Aqwa, Kunyuk, Awal, Agam, Hudri, Fahad, yang telah berjuang bersama-sama di perantauan ini.
12. Kepada kelompok GIN (Gerakan IAT Ngopi) Yazid Al-'Isqi sahabat sekaligus menjadi saudara penulis, M. Anam Fauzi, Nafisah, Doel, Mas Jundy Al Mukarrom, Mas Shodiyuddin, Riki, Latip, Usman, Iftah, Munir, Najam, Kirom, yang telah menemani Ibadah Ngopi penulis. Kepada seluruh Jurusan IAT angkatan 2015 yang telah mewarnai dinamika akademik penulis.
13. Kepada Zida Elvada Adilaide, Saif Adli Zamani, Aka Al-Fathoni, yang merupakan saudara penulis yang telah banyak memberikan andil besar dalam hidup penulis. Serta kepada Kunti Dzatil Fauz yang telah rela meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan support positif kepada penulis.

Yogyakarta, 09 Mei 2019
Penulis

Vijay Asyfa Betay Seer
15530004

ABSTRAK

Fitrah manusia seringkali diartikan dengan potensi manusia untuk mengenal baik dan buruk. Tetapi tidak sesederhana itu, dalam konteks kajian ini fitrah manusia adalah komponen-komponen penyusun manusia yang menjadikannya disebut manusia. Penulis menarik Tafsir dalam kitab *tafsir al-Mishbah* dan *tafsir al-Azhar* untuk menjabarkan masing-masing komponen penyusun tersebut. Banyak aspek yang biasanya disepelekan karena dianggap “sama” namun Quraish Shihab dan Hamka memiliki istilah dan definisi yang berbeda. Quraish Shihab dan Hamka adalah *mufasssir* dari Indonesia yang menafsirkan ayat Alquran dengan bahasa Indonesia. Selain itu, penafsiran kontekstualis dalam kitab tafsirnya berhadapan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia. Keunikan kedua tafsir ini adalah menggunakan corak *adaby ijtima’i* yaitu sosial kemasyarakatan namun dengan sudut pendekatan yang berbeda. Quraish Shihab lebih secara *psyco-sociologis*, struktural, dan sistematis. Sedangkan Hamka lebih kearah sosiologis, filosofis, sufistik. Lalu dari konsep yang dibangun, direlevansikan dengan kondisi yang ada di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data *library research* (kajian kepustakaan). Metode yang digunakan adalah metode komparatif atau perbandingan. Artinya penulis membandingkan antara *tafsir al-Mishbah* dengan *tafsir al-Azhar*. Penulis menarik sebuah konsep fitrah manusia secara umum, lalu digunakan untuk mengkonsepsi fitrah manusia dengan membandingkan kedua tafsir berdasarkan ayat-ayat yang mewakili masing-masing aspek fitrah. Sehingga dapat diketahui titik singgung dan perbedaan diantara kedua tafsir. Di sisi lain terbentuk sebuah konsep fitrah manusia secara utuh.

Berdasarkan QS. Ar-Rum ayat 30, dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* dijelaskan Fitrah manusia adalah bekal yang Allah berikan kepada manusia untuk mengenal Tuhannya dan patuh kepada Tuhannya. Sedangkan dalam kitab *tafsir al-Azhar* dijelaskan, fitrah manusia adalah pengakuan akan adanya Pencipta sejak akal tumbuh sebagai kesatuan insani atau sejak manusia dapat menggunakan akalnya. Fitrah manusia memiliki 3 aspek, yaitu *fitrah jismiyyah*, *fitrah nafsiyyah* (*nafs*, *‘aql*, *qolb*), dan *fitrah ruhiyyah*. Ketiga komponen inilah yang tersusun terpadu menjadi manusia. Masing-masing komponen memiliki fungsi tersendiri namun tidak bisa bekerja selain terpadu menjadi kesatuan yang bernama fitrah.

Kata Kunci: Fitrah Manusia, *tafsir al-Mishbah*, *tafsir al-Azhar*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II FITRAH MANUSIA	
A. Gambaran Umum Fitrah Manusia.....	18
1. Pengertian Fitrah Manusia	18
2. Klasifikasi Fitrah Manusia	22
B. Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an.....	27
1. Ayat-Ayat Tentang Fitrah Manusia	27
2. Pendapat Mufassir Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer tentang Fitrah Manusia	36
BAB III KITAB <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i> DAN KITAB <i>TAFSIR AL-AZHAR</i>	
A. Biografi Quraish Shihab dan <i>Tafsir Al-Mishbah</i>	40
1. Biografi Singkat Quraish Shihab	40
2. Kitab <i>Tafsir Al-Mishbah</i>	43
B. Biografi Buya Hamka dan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	51
1. Biografi Singkat Buya Hamka	51
2. Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	58
BAB IV KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i> DAN <i>TAFSIR AL-AZHAR</i>	
A. Penafsiran Definitif Fitrah Manusia.....	64

B. Penafsiran Klasifikatif Fitrah Manusia	71
1. Fitrah Jismiyyah	72
2. Fitrah Nafsiyyah.....	77
3. Fitrah Ruhiyyah.....	86
C. Analisis Perbandingan Penafsiran.....	90
1. Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran	91
2. Kelebihan dan Kekurangan Kedua Kitab Tafsir	94
D. Relevansi Konsep Fitrah Manusia Dalam Konteks Indonesia Saat Ini	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
<i>CURRICULUM VITAE</i>	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di bumi untuk mengatur bumi dan isinya sehingga terjadi keseimbangan di dalamnya. Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah 2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. (QS. Al-Baqoroh 2: 30)¹

Ayat di atas menjelaskan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, tentunya manusia telah dibekali berbagai keistimewaan yang Allah berikan untuk mengampu tugasnya sebagai khalifah. Salah satu kelebihan yang Allah berikan adalah fitrah manusia yang dapat berarti bermacam-macam. Manusia dilahirkan dalam konteks sosial kemasyarakatan yang beragam. Adat istiadat, budaya, cara berfikir, pola hidup, dan lain sebagainya yang membentuk karakter seseorang, namun ada kesamaan diantara seluruh manusia yang lahir di bumi, yaitu kesamaan memiliki fitrah. Alquran memberi isyarat kepada manusia bahwa kehadiran Tuhan berada pada setiap diri manusia.² Fitrah itulah yang dimiliki oleh setiap orang.

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Sy9ma, 2010), hlm. 6.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 1996, cet. 2), hlm. 282.

Mengacu pada kitab *Mu'jam Mufahros li Alfadzil Qur'an* kata fitrah dan derivasinya dalam Alquran diulang sebanyak 20 kali. Terdapat dalam 17 surat dan dalam 19 ayat, muncul dengan berbagai bentuknya. Ada dalam bentuk *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, *isim fail*, *isim maf'ul* dan *isim mashdar*. Dalam bentuk *fi'il madhi* sebanyak 9 kali, dimana fitrah berarti menciptakan, menjadikan. Kemudian dalam bentuk *fi'il mudhari'* sebanyak 2 kali, yang berarti pecah, terbelah. Dalam bentuk *isim fa'il* sebanyak 6 kali yang berarti menciptakan, yang menjadikan. Dalam bentuk *isim maf'ul* sebanyak 1 kali yang berarti pecah, terbelah. Dan dalam bentuk *isim maşdar* sebanyak 2 kali yang berarti tidak seimbang.³ Selain ayat yang terdapat kata *fitrah* dan derivasinya dalam Alquran, terdapat pula ayat-ayat yang menjelaskan tentang fitrah manusia tetapi tidak menggunakan kata *fitrah* di dalamnya.

Fitrah manusia menurut Ibnu Katsir adalah penciptaan manusia sejak awal adalah dalam keadaan tauhid, beragama Islam, dan memiliki pembawaan baik dan benar.⁴ Selain itu, Al-Maraghi juga mengatakan bahwa Allah menciptakan dalam diri manusia fitrah yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid, hal itu karena tauhid sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh akal dan yang membimbingnya kepada pemikiran yang sehat.⁵ Seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam riwayat Bukhari, Rosul bersabda “semua anak

³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1945), hlm. 522-523.

⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim* (Beirut: Darul Ankas, tt), hlm. 358.

⁵ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abu Bakar (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hlm. 83.

dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), lalu kedua orangtuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari).⁶

Khazanah keilmuan Islam telah banyak membuat konsepsi tentang fitrah manusia yang bersumber dari Alquran maupun hadis. *Mufasssir* klasik hingga kontemporer telah banyak menuangkan pemahamannya tentang fitrah manusia dengan bahasa fitrah, suci, ruh, serta sudut pandang, tujuan, dan kepentingan yang berbeda-beda. Sayangnya, penafsiran yang disajikan belum secara holistik dan terkonsepsi secara utuh. Selain itu, kontekstualisasi konsep fitrah manusia masih sangat sedikit dibahas dari sudut pandang *mufasssir*.

Pemilihan kitab *tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* adalah karena pemaknaan fitrah manusia dalam berbagai kitab tafsir hanya sekedar membahas tentang potensi baik dan buruk dan jasad serta ruh. Padahal fitrah manusia memiliki konsep yang lebih luas. Dengan demikian, maka penulis melihat terdapat keunikan di dalam *tafsir al-Mishbah* dan *al-Azhar*, berangkat dari sampel ayat yang dapat mewakili konsepsi fitrah manusia, lalu membandingkan serta memadukan penjelasan penafsiran dari kedua kitab tafsir tersebut. Terlebih lagi, kedua kitab tafsir itu merupakan karya Ulama Nusantara yang tentu menafsirkan ayat-ayat Alquran berdasarkan fenomena dan kondisi yang dialami oleh Bangsa Indonesia pada konteks waktu yang berbeda.

Komparasi kedua tafsir karya Ulama Nusantara tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah konsep yang utuh mengenai fitrah manusia dari sudut pandang *mufasssir* Nusantara. Dengan meneliti konsep fitrah manusia

⁶ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981, juz I), hlm. 104.

menurut kedua tafsir tersebut, diharapkan dapat memberikan konsep praktis tentang fitrah manusia dalam Alquran yang dapat dijadikan sebagai konsep terapan terhadap segala aspek kehidupan. Terdapat berbagai macam kitab tafsir di dunia intelektual Muslim. Tidak terlupe Ulama-ulama Nusantara juga banyak meghasilkan karya tafsir yang sangat bermanfaat untuk dijadikan prinsip hidup khususnya bagi Muslim Indonesia. Diantaranya adalah *tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab dan *tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka.

Muhammad Quraish Shihab adalah seorang direktur Pusat Studi Alquran. Ia adalah ulama yang konsen dalam bidang penafsiran Alquran dan menyelesaikan kitab *tafsir al-Misbah* pada tahun 2003.⁷ Ia adalah *mufassir* yang sangat hati-hati dalam menjelaskan ayat Alquran. Setiap argumentasi yang ia paparkan seringkali memiliki dasar legitimasi yang kuat. Sehingga ia sangat layak dijuluki sebagai *mufassir* dan karya-karyanya patut diapresiasi terlebih dikaji dengan maksimal. Kitab *tafsir al-Mishbah* adalah karya tafsir monumentalnya yang memiliki substansi yang bermutu dan penafsiran-penafsiran yang sangat cocok untuk diaplikasikan di Indonesia, sehingga akan sangat menarik untuk mengkaji kitab ini.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau disingkat HAMKA dan sering dijuluki dengan sebutan Buya Hamka. Ia menulis kitab tafsir bernama kitab *tafsir al-Azhar*. *Tafsir al-Azhar* pertama kali diterbitkan oleh penerbit Pembimbing Masa pimpinan H. Mahmud. Penerbitan ini hanya merampungkan juz pertama sampai juz keempat. Setelah itu diterbitkan juz 30 dan juz 15 - juz

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, hlm. 282.

29 dengan penerbit yang berbeda yakni Pustaka Islam, Surabaya. Akhirnya juz 5 sampai dengan juz 14 diterbitkan dengan penerbit yang berbeda pula yakni Yayasan Nurul Islam, Jakarta.⁸ Kitab *tafsir al-Azhar* adalah kitab tafsir dengan keunikan tersendiri, Hamka adalah *mufasssir* yang sering menggunakan gagasan-gagasan orisinal dalam tafsirnya. Ia menggunakan rujukan secukupnya saja untuk memberi informasi kepada pembaca, tapi lebih sering menggunakan nalar kritisnya. Akan sangat menarik jika kitab *tafsir al-Mishbah* dan kitab *tafsir al-Azhar* dikaji secara *holistik* untuk memperoleh konsepsi fitrah manusia.

Kedua tafsir tersebut dipilih karena kedua tafsir tersebut berbahasa Indonesia yang diharapkan penulis dapat memantik kajian tentang fitrah manusia yang masih banyak memiliki sisi kosong seperti pembahasan fitrah manusia dan kontekstualisasinya terhadap problem sosial yang dialami Indonesia dewasa ini. Selain itu, karena sesuai dengan konteks penulisnya yaitu Indonesia, tetapi juga karena penulis merasa ada perbedaan orientasi diantara kedua tafsir itu. Kitab *tafsir al-Mishbah* ditulis dengan fasilitas yang memadai dan cenderung berorientasi pada tafsir sastra budaya dan kemasyarakatan dengan metode *adaby ijtima'i* untuk merespon zaman pada masa orde baru sampai reformasi sekitar tahun 1980-2003. Sedangkan *tafsir al-Azhar* ditulis saat ia berada dalam penjara pada rezim Soekarno, lebih berorientasi pada sosial dan budaya yang lebih merujuk pada respon masyarakat orde lama sekitar tahun 1960-1967. Sehingga menjadi menarik ketika kedua tafsir itu di komparasikan dan dianalisis secara akademis tentang penafsiran fitrah manusia dalam Alquran.

⁸ Hamka, "Mensyukuri Tafsir Al-Azhar", *Panji Masyarakat*, No. 317, hlm. 39.

Perbedaan konteks waktu dan sisi penyelesaian masalah Indonesia yang dihadapi, seperti dari segi moral politikus terkait etika politik, etika manusia dengan alam, dan kaitannya dengan etika sosial, dan lain sebagainya. Disisi lain, alasan utama adalah karena Quraish Shihab dan Hamka memiliki analisis penafsiran yang mudah dipahami bagi pembaca Indonesia sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman makna atau distorsi makna tafsir. Alasan tersebut dijadikan dasar bahwa penelitian ini penting. Dengan demikian akan tersusun sebuah konsep tentang fitrah manusia yang komprehensif antara kedua kitab tafsir yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep fitrah manusia dalam Alquran menurut kitab *tafsir al-Mishbah* dan kitab *tafsir al-Azhar*?
2. Bagaimana relevansi konsep fitrah manusia dalam konteks Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rumusan konsep fitrah manusia dalam Alquran menurut kitab *tafsir al-Mishbah* dan kitab *tafsir al-Azhar*.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep fitrah manusia dalam konteks Indonesia saat ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap wawasan dan khazanah keilmuan terutama di bidang ilmu tafsir, khususnya di Indonesia.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memantik bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah konsepsi yang utuh dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh wawasan tentang konsep fitrah manusia menurut kitab *tafsir al-Mishbah* dan *tafsir al-Azhar*.
- b. Menambah pengetahuan terhadap masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.
- c. Mengenal, memahami, dan memperdalam pengetahuan tentang konsep fitrah manusia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penting bagi setiap karya tulis ilmiah untuk membuktikan otentisitas sebuah karya tulis ilmiah. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan dapat menghindarkan plagiarisme. Telah banyak karya tulis ilmiah baik skripsi, jurnal, maupun buku yang membahas tentang konsep fitrah maupun lebih khusus yaitu fitrah manusia. Se jauh penelusuran penulis, karya tulis tentang fitrah manusia diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi berjudul “Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam; Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30” karya Anto Dinoto tahun 2007, pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang Buya Hamka dalam menafsirkan fitrah manusia khususnya pada surat ar-rum ayat 30 yang diorientasikan pada pendidikan Islam.

Kedua, Skripsi berjudul “Konsep Fitrah Manusia dalam Pengembangan Pendidikan Islam” karya Holil Ma’mun tahun 2003, pada Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Skripsi ini tidak berbeda jauh dari skripsi pertama, memiliki orientasi pada pendidikan hanya saja skripsi ini menjelaskan konsep fitrah secara umum dalam Islam.

⁹ Anto Dinoto, “Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam; Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹⁰ Holil Ma’mun, “Konsep Fitrah Manusia dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Ketiga, Skripsi berjudul “Fitrah dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Kesehatan Mental” karya Wahyu Utomo tahun 2016, pada Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Skripsi ini membahas penafsiran Quraish Shihab tentang fitrah dan dianalisis dari sudut pandang kesehatan mental.

Keempat, Skripsi berjudul “Konsep Fitrah dalam Alquran dan Kontekstualisasinya terhadap Krisis Identitas Remaja” karya Badriyah tahun 2018, pada oleh Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.¹² Skripsi ini merujuk pada fakta bahwa remaja khususnya di Indonesia mengalami krisis identitas atau ketidak percaya dirian, sehingga skripsi ini mencoba untuk mengkonsepsi fitrah dalam Alquran sehingga mampu untuk menanggapi masalah yang dihadapi tersebut.

Kelima, Jurnal berjudul “Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perpektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer” karya Toni Pransiska tahun 2016, diterbitkan oleh Jurnal *Ilmiah Didaktika* Vol. 17 No. I, 1-17.¹³ Jurnal ini berusaha menanggapi masalah pendidikan yang akhir-akhir ini mulai terjadi degradasi nilai pendidikan di Indonesia.

Keenam, buku karya Yasien Mohammed berjudul “Insan Yang Suci; Konsep Fitrah Dalam Islam”. Buku aslinya berjudul “*Fitra: The Islamic*

¹¹ Wahyu Utomo, *Fitrah dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Kesehatan Mental*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹² Badriyah, *Konsep Fitrah dalam Alquran dan Kontekstualisasinya terhadap Krisis Identitas Remaja*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

¹³ Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perpektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol. 17 No. 1-17, 2016.

Concept Of Human Nature”, terbit tahun 1996 diterbitkan oleh Ta-Ha Publishers Ltd di London berbahasa Inggris dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Masyhur Abadi diterbitkan ulang oleh Penerbit Mizan di Bandung tahun 1997. Buku ini berisi tentang konsep fitrah secara umum, serta analisis fitrah secara mendalam dengan merujuk pada Alquran dan Hadis serta mungumpulkan pendapat-pendapat ulama tentang fitrah, lalu menganalisisnya menjadi sebuah konsep.

Ketujuh, buku karya Murtadha Muthahhari berjudul “Bedah Tuntas Fitrah; Mengenal Jatidiri, Hakikat dan Potensi Kita”. Buku ini aslinya berbahasa Arab lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Afif Muhammad, diterbitkan ulang oleh penerbit Citra di Jakarta pada tahun 2011. Buku ini berisi pemikiran Murtadha Muthahhari tentang fitrah manusia yang beliau analisis berdasarkan rujukan-rujukan Alquran dan Hadis.

Selain karya tulis ilmiah di atas masih banyak lagi karya tulis ilmiah yang bertemakan tentang fitrah maupun lebih khusus yaitu fitrah manusia, namun kurang lebih isinya hampir sama. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang sudah ada tentang fitrah manusia adalah belum ada yang mengkaji dari sudut pandang ilmu tafsir khususnya konteks Indonesia secara murni dan dikaji secara komparatif. Maka penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibanding dengan karya tulis yang lain.

E. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian kerangka teori sangat dibutuhkan, antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁴ Untuk mempermudah memahami konsep fitrah manusia secara umum sebagai kerangka dasar dalam mengkonsepsikan, serta mempermudah melihat relevansi fitrah manusia dengan konteks Indonesia saat ini maka perlu dijelaskan secara singkat makna fitrah dan macam-macamnya, berikut uraiannya.

Makna fitrah secara etimologi memiliki beberapa arti diantaranya perangai, tabiat, kejadian, asli, agama, dan ciptaan. Jika terkait dengan manusia maka fitrah adalah sesuatu yang menjadi kejadian atau bawaan manusia sejak lahir atau keadaan asal. Ditegaskan pula bahwa fitrah mengandung pengertian bahwa Allah menciptakan makhluk dan menentukan tabiatnya untuk berbuat sesuatu. Fitrah dalam konteks manusia diatas, secara konteks bahasa dapat dipahami bahwa fitrah (manusia) adalah sesuatu yang berhubungan dengan hal penciptaan (bawaan) sesuatu sebagai bagian dari potensi yang dimiliki. Selain memaparkan makna fitrah, maka perlu untuk memaparkan macam-macam fitrah manusia secara umum.

Macam-macam fitrah secara umum ada 3 yaitu fitrah agama, fitrah berakhlak, dan fitrah kebenaran. Fitrah agama sebagaimana dijelaskan dalam

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 20

QS. Al-A'raf ayat 172 dan Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya, “tidaklah anak itu dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanya-lah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. Hadis tersebut menjelaskan bahwa Agama yang dianut oleh seseorang dari lahir disebabkan oleh lingkungan keluarganya. Lain daripada itu, dalam QS. Ali-‘Imran ayat 19 disebutkan bahwa Agama yang Allah akui adalah Islam.

Sedangkan fitrah berakhlak berlandaskan pada tujuan utama pe-Risalahan Nabi Muhammad SAW. Sebagai penyempurna akhlak manusia. Artinya, manusia pada awalnya telah memiliki potensi untuk berakhlak baik, namun Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan, mengajarkan, serta memantik potensi akhlak yang baik pada manusia.¹⁵ Terakhir, fitrah kebenaran adalah kemampuan manusia untuk mengetahui kebenaran dan keingintahuan manusia untuk selalu menuju pada kebenaran seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 26:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ

Artinya: “...Maka adapun orang-orang yang beriman, mereka mengetahui bahwa itu benar-benar dari Tuhan mereka...”¹⁶

Karena manusia memiliki fitrah kebenaran, maka Allah memerintahkan kepada manusia untuk menemukan solusi bagi setiap permasalahan secara benar. Keingin-tahuan terhadap kebenaran itu merupakan kesadaran tersembunyi yang dimiliki setiap manusia. Para ulama secara kontinuitas

¹⁵ Murtadha Muthahari, *Bedah Tuntas Fitrah; Mengenal Jatidiri, Hakikat dan Potensi Kita*. Penj. Afif Muhammad (Jakarta: Citra. 2011), hlm. 7

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 5

menjaga kesadaran tersebut agar tetap hidup dalam koridor fitrah, serta dapat mencapai derajat yang di dalamnya mereka dapat merasakan suatu hakekat berdialektika dengan Tuhan yang sangat dinikmati.¹⁷

Pembagian fitrah manusia secara lebih umum dapat dibagi menjadi 3 yaitu: fitrah *jismiyyah*, *nafsiyyah*, dan *ruhiyyah*.¹⁸ Ketiga macam fitrah yang telah dijelaskan di atas, dapat terangkum dalam tiga fitrah ini. Sehingga untuk memberikan kerangka konseptual terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan klasifikasi fitrah ini, untuk mempermudah dalam memetakan pemahaman dan penafsiran dalam *tafsir al-Mishbah* dan *tafsir al-Azhar*.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Maksud metode adalah agar proses penelitian terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang maksimal.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian *kualitatif* dan *kuantitatif*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*. Yaitu menganalisis suatu pemikiran, konsep, atau teori dengan menggunakan data-data yang sudah terdokumentasikan dan menggali lebih dalam

¹⁷ Murtadha Muthahari, *Bedah Tuntas Fitrah*, hlm. 8

¹⁸ Muliya Rahayu, "Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pusaka*, vol. 7, no. 1-12, 2016, hlm. 4.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 289.

sehingga menghasilkan sebuah gagasan, konsep, ataupun teori yang lebih kontekstual atas objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: data primer dan sekunder. Data primer diambil dari kitab *tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan *tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab. Sedangkan data sekunder adalah segala bentuk karya yang ditulis oleh peneliti lain yang menunjang objek kajian dan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang berarti data-data yang mendukung dalam kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, jurnal, skripsi, serta literatur karya ilmiah lain yang mendukung dalam fokus bahasan penelitian ini. Karena ini penelitian komparatif tokoh, maka ada dua metode yang fundamental untuk mendapatkan pengetahuan tentang tokoh tersebut, pertama adalah penelitian pemikiran dan keyakinan tokoh dan yang kedua adalah mengenai biografi tokoh.²⁰

²⁰ Karti Hartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹ Peneliti membaca, mencatat, mengutip karya-karya para penulis lain yang pembahasannya mendukung penelitian ini serta menyusun data yang diperoleh menurut fokus bahasan.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara aktual dan cermat. Sedangkan analitis yaitu suatu berusaha menganalisis data yang ada secara obyektif untuk memahami objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengkaji sumber-sumber rujukan secara komprehensif, menyusun data secara sistematis lalu menganalisisnya menjadi sebuah konsep yang utuh tentang konsep fitrah manusia secara komparatif penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini analitis-komparatif, yaitu membandingkan dua penafsiran tokoh mengenai konsep fitrah manusia

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 73.

yang terdapat dalam Alquran, lalu merumuskan hasil dari kedua penafsiran tersebut.²²

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan gambaran secara singkat penulisan skripsi ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menerangkan tentang gambaran umum dan garis besar fitrah manusia. Mendekatkan penulis pada obyek yang akan diteliti. Selain itu, akan menjadi acuan penulis dalam menganalisis data sehingga tidak keluar dari garis penelitian yaitu fitrah manusia dalam Alquran.

Bab III merupakan bab yang menerangkan tentang biografi Quraish Shihab beserta gambaran umum kitab *tafsir al-Mishbah* dan menerangkan tentang biografi Buya Hamka beserta gambaran umum kitab *tafsir al-Azhar*.

Bab IV merupakan bab yang pokok dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini dijelaskan konsep fitrah manusia secara umum, lalu analisis secara komparatif konsep fitrah manusia menurut kedua *mufassir*. Terakhir, dalam bab ini penulis mencoba menerapkan konsep fitrah yang dirumuskan dengan merelevansikan pada konteks Indonesia saat ini.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015, cet. 2), hlm. 132.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan peneliti yang diikuti oleh saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan meneliti tentang fitrah manusia menurut *tafsir al-Mishbah* dan *tafsir al-Azhar*, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bahasa kata *fitrah* berasal dari kata *fathara* isim masdharnya *fathrun*. Secara umum berarti suci, memecah, membelah, mengkoyak-koyak atau meretakkannya. Sedangkan Quraish Shihab (dalam konteks fitrah manusia QS. Ar-Rum ayat 30) menerjemahkan kata *fathrun* dengan ‘asal kejadian’ atau ‘bawaan sejak lahir’. Lalu Hamka menerjemahkan kata *fathrun* dengan ‘rasa asli murni yang belum terpengaruh apapun’. Secara istilah, penafsiran fitrah manusia menurut Quraish Shihab yaitu bekal yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk mengenal Tuhannya serta untuk memutuskan patuh kepada Tuhannya. Sedangkan Hamka menjelaskan fitrah manusia adalah pengakuan akan adanya Pencipta sejak akal tumbuh sebagai kesatuan insani.
2. Kata fitrah dan derivasinya dalam Alquran diulang sebanyak 20 kali. Terdapat dalam 17 surat dan dalam 19 ayat, dalam bentuk *fi'il madhi*, *fiil mudhari*, *isim fail*, *isim maf'ul* dan *isim mashdar*. Dalam bentuk *fi'il madhi* sebanyak 9 kali, *fi'il mudari'* 2 kali, *isim fa'il* 6 kali, *isim maf'ul* 1 kali, dan *isim ma'sdar* sebanyak 2 kali. Sedangkan macam-macam fitrah manusia ada

3 yaitu fitrah *Jismiyyah*, *Nafsiyyah* (*nafsiyyah* dibagi menjadi 3, *an-nafs*, *al-'aql*, dan *al-qolb*), dan *Ruhiyyah*. Definisi fitrah manusia dan klasifikasi fitrah manusia inilah yang membentuk suatu konsep fitrah manusia. Quraish Shihab menjelaskan fitrah *jismiyyah* berupa kesempurnaan fisik dan *psikis*, Hamka menjelaskan fitrah *jismiyyah* adalah kesempurnaan lahir dan batin. Dalam hal ini keduanya sepakat bahwa Allah menciptakan manusia dengan bentuk fisik dan batin yang sempurna. Fitrah *nafsiyyah* dibagi menjadi 3 yaitu *an-nafs*, *al-'aql*, dan *al-qolb*. Menurut Quraish Shihab, *an-nafs* adalah media yang Allah ciptakan bagi manusia yang berfungsi menerima ilham atau intuisi. Sedangkan menurut Hamka, *an-nafs* adalah perangkat untuk menerima kebenaran dari Allah. Lalu *al-'aql* menurut Quraish Shihab adalah potensi yang mengikat manusia agar terhindar dari kesalahan atau dosa. Sedangkan menurut Hamka, *al-'aql* adalah alat yang memiliki integritas untuk menilai benar dan salah.

Lalu *al-qolb* menurut Quraish Shihab potensi untuk menerima *al-Khaq* dari Tuhan. Sedangkan menurut Hamka, *al-qolb* adalah perangkat pengolah informasi yang diterima dari sekitarnya, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Antara akal dan hati menurut kedua *mufasssir* dijelaskan sebagai pengolah informasi, hampir mirip karena sejatinya dalam proses berfikir melibatkan kedua perangkat tersebut. Terakhir fitrah *ruhiyyah* menurut Quraish Shihab yaitu potensi pada diri makhluk yang menjadikannya hidup, yakni tahu, merasa, dan bergerak. Sedangkan menurut Hamka hakikat ruh hanya diketahui oleh Allah, ia hanya

menjelaskan bahwa ruh adalah sesuatu yang melekat pada manusia yang menjadikan ia hidup.

3. Persamaan antara kitab *tafsir al-Mishbah* dan *tafsir al-Azhar*, *pertama*, keduanya menggunakan metode yang sama yaitu metode tafsir *tahlili*. *Kedua*, kitab *tafsir al-Mishbah* dan kitab *tafsir al-Azhar* memiliki corak penafsiran sama yaitu *adabi al-ijtima'i*. *Ketiga*, secara bentuk penafsiran, kedua kitab tafsir memiliki bentuk yang sama yaitu penggunaan kedua bentuk antara *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi*. *Keempat*, dari substansi penafsiran, terdapat banyak kesamaan dalam makna tafsir yang dimaksud, meski disampaikan dengan bahasa yang berbeda.

Sedangkan perbedaannya adalah *pertama*, dari segi bahasa Indonesia yang digunakan oleh kedua *mufassir* berbeda, Hamka lebih menggunakan bahasa Indonesia yang lama, sedangkan Quraish Shihab menggunakan bahasa Indonesia yang baru (sekarang). *Kedua*, penafsiran yang dimunculkan oleh Quraish Shihab lebih struktural dan ilmiah. Sedangkan Hamka, ia tetap menukil pendapat ulama lain namun tidak mendominasi tafsirnya, terkadang ia tidak menyebutkan ulama siapa yang berpendapat. Hamka lebih menafsirkan dengan analisis kritis atas pemahaman yang ia ketahui tentang sesuatu ayat. *Ketiga*, metode *adabi ijtima'i* yang digunakan oleh kedua *mufassir* secara umum sama. Namun ada perbedaan cara penggunaan metode tersebut. Quraish Shihab lebih sering menggunakan metode tersebut dengan pendekatan *psiko-sosiologis*. Sedangkan Hamka lebih menggunakan pendekatan sosiologi saja, artinya ia

lebih sering menafsirkan ayat dengan cara menarik tekstual ayat kedalam konteks yang dihadapi oleh masyarakat. *Keempat*, dalam menafsirkan ayat Hamka lebih sering bersikap tegas atas kesimpulan analisis yang ia bangun sebelumnya, sedangkan Quraish Shihab tidak sepenuhnya dalam menafsirkan memberikan kesimpulan yang konkrit.

4. Relevansi konsep fitrah manusia terkait dengan isu hoax di media sosial dan eksploitasi Sumber Daya Alam di Indonesia yang semakin tinggi intensitasnya. Hoax adalah kebohongan yang disebarakan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk menggiring opini. Isu hoax terkait dengan aspek fitrah *nafsiyyah*, potensi ini dapat dijadikan alat pengolah informasi alamiah manusia yang sangat canggih. Seharusnya potensi ini dapat dijadikan sebagai penangkal dari hoax. Sedangkan masalah eksploitasi Sumber Daya Alam Indonesia yang berlebihan merupakan contoh kasus atas hilangnya kesejatian pada manusia. Karena pada aspek *jismiyyah* dijelaskan bahwa fitrah manusia adalah diciptakan dengan kesempurnaan fisik dan batin yang ditujukan untuk tujuan manusia sebagai khalifah di Bumi. Artinya manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga Bumi beserta isinya dan tidak melakukan *fasad* atau kerusakan di Bumi.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari dari sempurna dan belum representatif. Penulis menghadapi beberapa kesulitan disana-sini untuk menyangdingkan dan membandingkan antara kitab *tafsir al-Mishbah* dan *tafsir al-Azhar*. Selain itu, penulis merasa konsep fitrah manusia yang penulis kaji dan jelaskan belum sepenuhnya mampu mengungkap secara holistik sempurna. Maka ada beberapa catatan yang penulis kira perlu untuk disampaikan.

Fitrah manusia merupakan sebuah pengetahuan yang sangat penting bagi manusia, terlebih jika dipandang secara konseptual. Maka perlu untuk diteliti lebih lanjut pandangan *mufassir* Indonesia lain yang dapat mengupas konsep fitrah manusia dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengupas lebih dalam lagi tentang fitrah manusia mengingat fitrah manusia merupakan konsep yang sangat penting, diharapkan dapat memperbaiki moral Bangsa Indonesia yang mayoritas Muslim baik dari remaja sampai tokoh-tokoh elite politikus Indonesia.

Dengan demikian, penulis berharap kritik dan saran yang membangun tentang tulisan ini, sehingga penulis dapat memperbaiki tulisan ini menjadi lebih layak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Baqi Fuad. *Mu'jam al-Mufahras Li al-faz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1945.
- Anwar, Hamdani. *Telaah Kritis Terhadap Tafsir Al-Mishbah, Mimbar Agama dan Budaya*. t.k Februari. 2002.
- Badriyah. *Konsep Fitrah dalam Alquran dan Kontekstualisasinya terhadap Krisis Identitas Remaja*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2018.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr. 1981.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART. 2004.
- Dinoto, Anto. *Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam; Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Jembatan Merah. 1988.
- Greenpeace. *Coalruption; Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu Bara*. kt: Greenpeace. 2018.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Bandung: Teraju. 2002.
- Hamim, Nur. *Manusia dan Pendidikan Elaborasi Pemikiran HAMKA*. Sidoarjo: Qisthos. 2009.
- Hamka. *Tafsir al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982. Jilid 1.
- _____ *Tafsir al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982. Jilid 15.
- _____ *Tafsir al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982. Jilid 21.
- _____ *Tafsir al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982. Jilid 26.

- _____ *Tafsir al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982. Jilid 29.
- _____ *Tafsir al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982. Jilid 30.
- _____ "Mensyukuri Tafsir Al-Azhar". *Panji Masyarakat*. No. 317.
- _____ *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Prof. Dr. Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Hartono, Karti. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. . 1996.
- Husaini, U dan A. P. Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Jauhari, Tanthawi. *Tafsir Al-Jawahir*. Mesir: Musthafa Al-Bab Al-Halafi. 1350 H. vol. 15.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Beirut: Darul Ankas. tt.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1994.
- Ma'mun, Holil. *Konsep Fitrah Manusia dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.
- Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Bahrn Abu Bakar. Semarang: PT Karya Toha Putra. 1992.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab Al-Muhith*. Beirut: Dar Lisan Al-'Arab. 1988.
- Mohamed, Yasien. *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam*. Penj. Masyhur Abadi. Bandung: Mizan. 1997.
- Mohammed, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Islami. 2006.
- Mujib, Abdul. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah. 1999.
- _____ dan Mudzakir, Yusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mustaqim, A. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.

- _____ *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS. 2012.
- _____ *Dinamika Sejarah Tafsir Alquran*. Yogyakarta: PP. LSQ. 2012.
- Muthahhari, Murtadha. *Bedah Tuntas Fitrah; Mengenal Jatidiri, Hakikat dan Potensi Kita*. Penj. Afif Muhammad. Jakarta: Citra. 2011.
- Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Press. 2005.
- Nizar, Syamsul. *Seabad Buya Hamka, Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2008.
- _____ *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama. 2001.
- Pransiska, Toni. "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perpektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 17 No. I. 2016.
- Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*. Mesir: Darus Sa'ab, tt. Juz VI.
- Qutb, Sayyid. *Ma'alim fi Al-Thariq*. Beirut: Darul Syuruq. 1980.
- Raharjo, Dawam. *Intelektual Intelegensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan. 1993.
- Rahayu, Muliya. "Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pusaka*. vol. 7. no. 1-12. 2016.
- Rozikin, Badiatul. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara. 2009.
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah. 2014.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati. 2003. Jilid 1.
- _____ *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati. 2003. Jilid 7.
- _____ *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati. 2003. Jilid 13.

- _____ *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati. 2003. Jilid 14.
- _____ *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati. 2003. Jilid 15.
- _____ *Wawasan Alquran*. Bandung: Mizan. 1996.
- _____ *Menabur Pesan Ilahi; Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- _____ *Membumikan al-Quran*. Bandung: Mizan. 1998.
- Surohim, dkk. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safria Insani. 2005.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Tamin, Mardjani. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Dep. P dan KRI. 1997.
- Utomo, Wahyu. *Fitrah dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Kesehatan Mental*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- www.tirto.id
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar, Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Penamadani. 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA